

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
PELAPORAN PAJAK GENERASI Z DI KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU AKUNTANSI SYARIAH**

OLEH:

M Haidar Ma'arif Al Baihaqi
NIM: 22108040007

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
PELAPORAN PAJAK GENERASI Z DI KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU AKUNTANSI SYARIAH**

OLEH:

M Haidar Ma'arif Al Baihaqi

NIM: 22108040007

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si.

NIP: 19770910 200901 1 011

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1135/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
PELAPORAN PAJAK GENERASI Z DI KOTA SEMARANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HAIDAR MA'ARIF AL BAIHAQI
Nomor Induk Mahasiswa : 22108040007
Telah diujikan pada : Jumat, 07 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a87948b891dd



Penguji I
Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si.,
Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 6a87c91681ff4



Penguji II
Sofyan Hadinata, S.E., M.Sc., Ak., CA.
SIGNED

Valid ID: 6a86cb1f0b956



Yogyakarta, 07 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 6a87c9167d942

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara M Haidar Ma'arif Al Baihaqi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

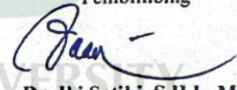
Nama : M Haidar Ma'arif Al Baihaqi
NIM : 22108040007
Judul Skripsi : **PENGARUH FAKTOR FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU PELAPORAN PAJAK
GENERASI Z DI KOTA SEMARANG**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Akuntansi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Akuntansi Syariah.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunawasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Pembimbing


Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si.
NIP: 19770910 200901 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Haidar Ma'arif Al Baihaqi

NIM : 22108040007

Jurusan/Program Studi : Akuntansi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul "**PENGARUH FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PELAPORAN PAJAK GENERASI Z DI KOTA SEMARANG**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 30 Juni 2026

Penulis,



M Haidar Ma'arif Al Baihaqi
NIM. 22108040007

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Haidar Ma'arif Al Baihaqi
NIM : 22108040007
Jurusan/Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"PENGARUH FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PELAPORAN PAJAK GENERASI Z DI KOTA SEMARANG"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 30 Juni 2026



M Haidar Ma'arif Al Baihaqi
NIM. 22108040007

HALAMAN MOTTO

“ The expert in anything was once a beginner.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang telah diberikan, sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Setiap proses yang dilalui tidaklah mudah, namun dengan izin-Nya, segala rintangan dapat dilewati dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Mamah, Bapak dan Mas Tolah, sosok luar biasa yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah hidupku. Terima kasih atas cinta yang tulus, doa yang tidak pernah terputus, serta pengorbanan yang tidak terhitung jumlahnya. Dalam setiap sujudmu, namaku selalu terselip, dan dari setiap doa itulah aku mampu bertahan hingga sampai di titik ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan membalas segala kebbaikannya dengan balasan terbaik.
2. Serta untuk diriku sendiri, terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah, meskipun lelah, ragu, dan berbagai tantangan silih berganti datang. Perjalanan ini mungkin tidak sempurna, namun setiap langkah yang ditempuh adalah bukti dari usaha, kesabaran, dan keyakinan bahwa semua akan indah pada waktunya.

Akhirnya, semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik, serta menjadi bukti bahwa setiap usaha yang disertai doa tidak akan pernah sia-sia.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
ذ	Dal	D	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ef
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	K	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
ي	Kasrah	i	i
و	Dammah	u	u

C. Konsonan Rangkap karena Syahaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

D. Ta'Marbuttah

Semua ta' marbuttah ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّة	Ditulis	<i>'illah</i>
كِرَمَاءُ الْوَلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>

E. Vokal Pendek dan Penerapannya

اَ	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
اِ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
اُ	Dammah	Ditulis	<i>u</i>
فَعْلٌ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
زَكِرَ	Kasrah	Ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

F. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ā</i>
تَنْسَى	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	Ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	Ditulis	<i>furūd</i>

G. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>bainakum</i>
2. Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>au</i>
قَوْل	Ditulis	<i>qaul</i>

H. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَمْ يَرْتَضَوْا	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

I. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila di ikuti huruf qamariyyah maka di tulis menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila di ikuti huruf syamsiyyah maka di tulis sesuai dengan huruf pertama syamsiyyah tersebut

عَالِ سَمَاءَ	Ditulis	<i>As-sama'</i>
سَمَاءِ أَشْمِ	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

J. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
سُنَّةُ آلِ أَهْلِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PELAPORAN PAJAK GENERASI Z DI KOTA SEMARANG”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata-1 pada Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Semoga kita termasuk golongan umat beliau yang senantiasa istiqamah dalam menjalankan ajaran Islam.

Alhamdulillah, berkat ridha Allah SWT serta dukungan dan doa dari berbagai pihak, penulis mampu melalui seluruh rangkaian proses penelitian hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, SE., M.Si., AK.CA., ACPA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sofyan Hadinata, S.E., M.Sc., Ak., CA., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik membangun, serta dukungan selama penulisan skripsi.
5. Mamah, Bapak, Mas Tolah, adik dan seluruh keluarga besar, terimakasih sudah memberi dukungan di setiap perjalanan penulis.
6. Teman-teman Perkuliahan: Angel dan Edgar yang telah berjalan berdampingan bersama penulis selama perkuliahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
ABSTRAK	xx
<i>ABSTRACT</i>	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Manfaat.....	11
1. Manfaat Teoretis	11
2. Manfaat Praktis	12
D. Sistematika Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAIJAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
1. Konsep Dasar Perpajakan	16
2. Sistem Pemungutan Pajak.....	19
3. Perpajakan dalam Perspektif Islam	21
5. Kepatuhan Pelaporan Pajak.....	26
6. Kesadaran wajib pajak	35
7. Gaya Hidup	37
8. Persepsi	41
9. Modernisasi Sistem Pajak	42
10. Manfaat Pajak.....	47
B. Kajian Pustaka	48

C. Pengembangan Hipotesis.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Jenis Penelitian	66
B. Waktu dan Tempat Penelitian	67
C. Populasi dan Sampel.....	69
D. Definisi Operasional Variabel.....	72
E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	81
1. Sumber Data.....	81
2. Teknik Pengumpulan Data	82
F. Metode Pengujian Hipotesis.....	84
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	89
A. Gambaran Umum Sampel Penelitian	89
B. Analisis Deskriptif.....	90
1. Karakteristik Responden.....	90
2. Deskripsi Jawaban Responden.....	100
C. Pengujian Hipotesis.....	112
1. Uji Instrumen Penelitian	112
2. Uji Asumsi Klasik.....	116
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	118
4. Koefisien Determinasi.....	120
5. Pengujian Hipotesis.....	121
D. Pembahasan	124
1. Pengaruh Kesadaran Pajak terhadap Perilaku Pelaporan Pajak (H1) .	124
2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pelaporan Pajak (H2).....	126
3. Pengaruh Persepsi terhadap Perilaku Pelaporan Pajak (H3).....	127
4. Pengaruh Modernisasi Sistem Pajak terhadap Perilaku Pelaporan Pajak (H4)	128
5. Pengaruh Manfaat Pajak terhadap Perilaku Pelaporan Pajak (H5).....	129
BAB V PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Implikasi	133
1. Teoritis	133

2. Praktis.....	134
C. Saran-Saran	135
1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP)	135
2. Bagi Wajib Pajak Generasi Z.....	136
3. Bagi Penelitian Selanjutnya	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN.....	142
CURRICULUM VITAE.....	164



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Rasio Pajak terhadap PDB di Kawasan ASEAN (2025) .	2
Tabel 1.2 Karakteristik Perbedaan Pajak Konvensional dan Pajak Islam (Dharibah)	4
Tabel 1.3 Capaian Kepatuhan SPT Tahunan Kanwil DJP Jawa Tengah I (Per November 2024).....	9
Tabel 3.1 Indikator Variabel	77
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	91
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	92
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	94
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	95
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	97
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	98
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Perilaku Pelaporan Pajak (Y)	101
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1)	103
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Gaya Hidup (X2)	105
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Persepsi (X3)	107
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Modernisasi Sistem Pajak (X4)	109
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Manfaat Pajak (X5)	111
Tabel 4.13 Uji Validitas Y	113
Tabel 4.14 Outer Uji Validitas X1	113
Tabel 4.15 Outer Uji Validitas X2	114
Tabel 4.16 Outer Uji Validitas X3	114
Tabel 4.17 Outer Uji Validitas X4	114
Tabel 4.18 Outer Uji Validitas X5	114
Tabel 4.19 Uji Reliabilitas	115
Tabel 4.20 Hasil <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	116
Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinieritas Y	117
Tabel 4.22 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser Y	117
Tabel 4.23 Hasil Regresi Linear Berganda	118
Tabel 4.24 Koefisien Determinasi.....	121
Tabel 4.25 Hasil Uji F	121
Tabel 4.26 Hasil Uji T.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka	65
---------------------------	----



ABSTRAK

Rendahnya perilaku pelaporan pajak pada Generasi Z menjadi permasalahan penting yang perlu dikaji untuk meningkatkan kepatuhan pajak di era transformasi digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pelaporan pajak Generasi Z. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional survey melalui penyebaran kuesioner kepada responden Generasi Z di Kota Semarang. Data dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji pengaruh antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, gaya hidup, persepsi, dan manfaat pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pelaporan pajak, sedangkan modernisasi sistem pajak tidak berpengaruh signifikan. Gaya hidup menjadi variabel yang memberikan pengaruh paling dominan dengan koefisien sebesar 0,444. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku pelaporan pajak Generasi Z lebih kuat dipengaruhi oleh kesadaran terhadap kewajiban perpajakan, kemampuan mengelola keuangan secara rasional, persepsi positif terhadap sistem perpajakan, serta manfaat pajak yang dirasakan. Modernisasi sistem pajak belum menjadi faktor utama karena penggunaan teknologi digital cenderung telah dipandang sebagai fasilitas standar oleh Generasi Z. Secara keseluruhan, model penelitian mampu menjelaskan 83,9% variasi perilaku pelaporan pajak.

Kata kunci: perilaku pelaporan pajak, Generasi Z, kesadaran pajak, kepatuhan pajak, modernisasi sistem pajak



ABSTRACT

Low tax reporting behavior among Generation Z has become a critical issue requiring further investigation to enhance tax compliance in the digital era. This study aims to examine the factors influencing tax reporting behavior among Generation Z. A quantitative approach with a cross-sectional survey design was employed through questionnaires distributed to Generation Z respondents in Semarang City. The collected data were analyzed using statistical methods to evaluate the relationships among variables. The results indicate that taxpayer awareness, lifestyle, perception, and perceived tax benefits have a positive and significant effect on tax reporting behavior, whereas tax system modernization does not have a significant effect. Lifestyle emerges as the most dominant variable, with a coefficient of 0.444. These findings suggest that Generation Z's tax reporting behavior is more strongly influenced by awareness of tax obligations, the ability to manage finances rationally, positive perceptions of the tax system, and the perceived benefits of taxation. Tax system modernization has not become a primary determinant because the use of digital technology tends to be regarded as a standard facility by Generation Z. Overall, the research model explains 83.9% of the variation in tax reporting behavior.

Keywords: tax reporting behavior, Generation Z, tax awareness, tax compliance, tax system modernization



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak menjadi salah satu pilar utama pendapatan negara yang digunakan untuk mendukung pembiayaan berbagai kebutuhan dan belanja pemerintah serta mendukung pembangunan nasional. Di Indonesia, signifikansi sektor ini sangat krusial karena lebih dari 80% pendapatan negara berasal dari sektor perpajakan (BPS Kota Semarang, 2024). Kontribusi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan fiskal dan stabilitas ekonomi nasional sangat bergantung pada kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Oleh karena itu, pajak tidak hanya instrumen keuangan, tetapi wujud keterlibatan masyarakat sebagai warga negara dalam membangun kesejahteraan bersama. Dalam rencana strategis nasional, pemerintah Indonesia telah menetapkan target ambisius untuk meningkatkan rasio pajak (*tax ratio*) hingga mencapai 13% pada tahun 2026. Target ini merupakan representasi dari kemampuan negara dalam memobilisasi sumber daya domestik demi mencapai visi Indonesia Emas 2045.

Meskipun kontribusi pajak begitu besar, kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan di Indonesia masih menjadi persoalan yang cukup besar. Realitas objektif menunjukkan bahwa perjalanan menuju target 13% penuh dengan rintangan perilaku; realisasi rasio pajak pada tahun 2025 tercatat sebesar 9,31%, masih di bawah target awal pemerintah sebesar 10,03%

dari Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan laporan Direktorat Jenderal Pajak (DJP), tingkat pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) masih stagnan di sekitar 83% dari total wajib pajak aktif (Rahmatika, 2026). Hal ini diperburuk oleh fenomena tax gap yang lebar, di mana World Bank mengidentifikasi kesenjangan pajak gabungan di Indonesia mencapai 6,4% dari PDB, yang ekuivalen dengan potensi kerugian Rp 944 triliun per tahun. Data menunjukkan bahwa sekitar 58% dari kesenjangan tersebut disebabkan oleh *compliance gap* atau ketidakpatuhan, bukan semata-mata kesalahan kebijakan (Nasly, 2026).

Tabel 1.1 Perbandingan Rasio Pajak terhadap PDB di Kawasan ASEAN (2025)

Negara	Rasio Pajak (%)
Kamboja	18,0%
Thailand	15,7%
Filipina	15,2%
Vietnam	14,7%
Malaysia	11,9%
Indonesia (2025)	9,31%

Sumber Data: Diolah dari laporan World Bank dan statistik regional (Nasly, 2025; Rahmatika, 2026).

Permasalahan rendahnya kepatuhan ini menuntut adanya pendekatan baru, terutama dengan melihat perubahan struktur demografi Indonesia yang menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok usia muda. Generasi Z merupakan kelompok individu yang lahir dalam rentang tahun 1966 sampai 2012, kini mulai aktif berpartisipasi dalam dunia kerja dan menjadi bagian dari wajib pajak baru. Semarang merupakan pusat pemerintahan sekaligus ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi demografis yang strategis dengan jumlah penduduk mencapai 1,69 juta jiwa, di mana proporsi terbesarnya (sekitar

66,37%) adalah kelompok usia muda produktif. Karakteristik Generasi Z dikenal unik; mereka tumbuh dalam era digital, adaptif terhadap teknologi, berpikir kritis, namun cenderung skeptis terhadap otoritas. Oleh karena itu, perilaku mereka terhadap pajak akan sangat menentukan arah kepatuhan pajak nasional di masa depan.

Ketertinggalan Indonesia dibandingkan dengan negara-negara tetangga menunjukkan adanya *tax gap* atau kesenjangan pajak yang lebar. *World Bank* mengidentifikasi bahwa rata-rata *tax gap* gabungan di Indonesia mencapai 6,4% dari PDB, atau setara dengan potensi kerugian penerimaan negara sebesar Rp 944 triliun setiap tahunnya (Nasly, 2026). Analisis mendalam menunjukkan bahwa sekitar 58% dari total kesenjangan tersebut disebabkan oleh *compliance gap* atau masalah ketidakpatuhan wajib pajak (Nasly, 2026). Faktor penghambat lainnya adalah besarnya skala ekonomi bayangan (*shadow economy*) dan sektor informal yang diperkirakan mencakup 22,59% hingga 47% dari total aktivitas ekonomi nasional (Wahyudi, 2025). Hasil penelitian mengindikasikan adanya kemungkinan berkurangnya pendapatan pajak yang disebabkan oleh aktivitas *shadow economy* ini rata-rata mencapai Rp 35,306 triliun per tahun (Wahyudi, 2025)

Dalam perspektif Ekonomi Islam, pajak dipandang sebagai *Dharibah*, yaitu pungutan wajib di luar zakat yang ditetapkan negara untuk kemaslahatan umum (Gusfahmi, 2024). Pemikiran Islam klasik seperti Al-Mawardi menegaskan bahwa negara diperbolehkan memungut pajak jika sumber pendapatan utama tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan publik, asalkan

berlandaskan pada prinsip keadilan (*'adl*) dan tidak melampaui kemampuan rakyat (Noval Muhammad Zaini *et al.*, 2024). Kepatuhan pajak dalam Islam merupakan bentuk *maslahah* untuk menjaga kesejahteraan sosial dan stabilitas negara (Setyawan & Limajatini, 2025). Namun, dalam ekosistem digital, Generasi Z sering menghadapi tantangan moral antara tanggung jawab fiskal dengan gaya hidup pribadi.

Tabel 1.2 Karakteristik Perbedaan Pajak Konvensional dan Pajak Islam (Dharibah)

Aspek Perbedaan	Pajak Konvensional	Pajak Islam (Dharibah)
Sifat	Berkelanjutan (Kontinu)	Temporer (Hanya saat darurat)
Dasar Hukum	Undang-Undang Negara	Syariat dan Kemaslahatan Umum
Subjek	Seluruh Warga Negara	Muslim yang Mampu (Ghaniyyun)
Tujuan	Pembiayaan Umum Negara	Pembiayaan Kebutuhan Maslahat Umat
Penghapusan	Jarang Dihapus	Dihapus jika Baitul Mal mencukupi

Sumber Data: Diolah berdasarkan teori Gusfahmi (2024) dan Setyawan (2025).

Perubahan struktur demografi Indonesia menunjukkan bahwa kelompok usia produktif memiliki posisi penting dalam keberlanjutan penerimaan negara, termasuk dari sektor perpajakan. Dalam penelitian ini, Generasi Z merujuk pada individu yang lahir pada rentang 1997–2012, sesuai dengan kriteria responden yang digunakan dalam penelitian. Kota Semarang memiliki jumlah penduduk sekitar 1,69 juta jiwa dan sebagian besar penduduknya berada pada kelompok usia produktif (BPS Kota Semarang, 2024). Kondisi tersebut menjadikan Kota Semarang relevan untuk mengkaji perilaku perpajakan generasi muda yang mulai memasuki dunia kerja dan memperoleh penghasilan. Generasi Z juga tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan internet, teknologi digital,

dan media sosial sehingga memiliki pola interaksi dan pengambilan keputusan yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya (Nurlaila *et al.*, 2024). Dalam konteks perpajakan, karakteristik tersebut menjadi penting karena Generasi Z tidak hanya berhadapan dengan kewajiban perpajakan, tetapi juga dengan perubahan layanan perpajakan yang semakin terdigitalisasi.

Perilaku pelaporan pajak pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh keberadaan peraturan, tetapi juga berkaitan dengan proses psikologis dan pertimbangan individu ketika mengambil keputusan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Penelitian Shahrudin *et al.* (2023) yang menerapkan *Theory of Planned Behavior* dalam konteks kepatuhan pajak menunjukkan bahwa sikap terhadap kepatuhan dan *perceived behavioral control* berperan dalam membentuk niat individu untuk mematuhi ketentuan perpajakan. Dengan demikian, penggunaan pendekatan perilaku dalam penelitian perpajakan dapat membantu menjelaskan mengapa wajib pajak yang menghadapi regulasi yang sama dapat menunjukkan perilaku kepatuhan yang berbeda. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan sebagai kerangka untuk memahami perilaku pelaporan pajak Generasi Z melalui lima faktor yang diteliti, yaitu kesadaran pajak, gaya hidup, persepsi, modernisasi sistem pajak, dan manfaat pajak.

Faktor pertama adalah kesadaran pajak. Kesadaran menunjukkan sejauh mana wajib pajak memahami kewajibannya dan memiliki kemauan untuk melaksanakan kewajiban tersebut tanpa semata-mata bergantung pada tekanan atau pengawasan otoritas. Fatmanah dan Harwida (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki keterkaitan dengan tingkat kepatuhan wajib

pajak pengusaha marketplace dari kalangan Generasi Z. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa semakin baik pemahaman generasi muda mengenai kewajiban perpajakan, semakin besar peluang terbentuknya perilaku patuh. Penelitian Oktaviani dan Kurniawati (2026) juga menunjukkan bahwa kesadaran pajak berpengaruh terhadap kepatuhan calon wajib pajak Generasi Z. Oleh karena itu, kesadaran pajak dalam penelitian ini dipandang sebagai faktor internal yang dapat mendorong Generasi Z untuk melaksanakan pelaporan pajak secara benar dan bertanggung jawab.

Faktor kedua adalah gaya hidup. Generasi Z hidup dalam lingkungan digital yang memengaruhi pola konsumsi, pengelolaan keuangan, serta penentuan prioritas penggunaan pendapatan. Dalam kaitannya dengan perpajakan, gaya hidup menjadi relevan karena keputusan untuk memenuhi kewajiban pajak tidak terlepas dari cara individu mengalokasikan sumber daya keuangannya. Effendi dan Yuliarini (2025) menemukan bahwa gaya hidup Generasi Z memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, meskipun pengaruhnya tidak sekuat kesadaran wajib pajak dan sosialisasi perpajakan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup tidak tepat apabila hanya dipahami sebagai perilaku konsumtif, tetapi perlu dilihat sebagai pola pengelolaan keuangan yang dapat memengaruhi kemampuan dan prioritas seseorang dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Dengan demikian, semakin rasional pengelolaan keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan kewajiban pajak ditempatkan sebagai salah satu kewajiban yang harus dipenuhi.

Faktor ketiga adalah persepsi terhadap perpajakan. Persepsi berkaitan dengan bagaimana wajib pajak menilai sistem, prosedur, keadilan, transparansi, serta pelayanan yang diberikan oleh otoritas perpajakan. Persepsi yang positif dapat membentuk kepercayaan dan mengurangi hambatan psikologis dalam menjalankan kewajiban perpajakan. Pratama dan Urumsah (2024) menunjukkan bahwa aspek yang berkaitan dengan sistem administrasi perpajakan memiliki peran dalam kepatuhan wajib pajak. Secara lebih spesifik pada Generasi Z, Salsabila dan Kurniawan (2024) menemukan bahwa persepsi perpajakan dan digitalisasi sistem perpajakan berpengaruh terhadap niat patuh pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa bagi Generasi Z, kepatuhan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai kewajiban, tetapi juga dengan penilaian terhadap apakah sistem perpajakan dapat dipercaya, mudah dipahami, dan layak untuk dipatuhi.

Faktor keempat adalah modernisasi sistem pajak. Perkembangan administrasi perpajakan di Indonesia ditandai dengan pemanfaatan teknologi melalui layanan elektronik dan penerapan Core Tax Administration System (CTAS/Coretax). Modernisasi tersebut diarahkan untuk mengintegrasikan proses administrasi serta meningkatkan efisiensi penghitungan, penyetoran, dan pelaporan pajak (Daryatno *et al.*, 2025). Bahrien dan Purba (2024) juga menunjukkan bahwa modernisasi administrasi perpajakan, transparansi, dan kepercayaan wajib pajak berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak. Sementara itu, Ramadhan dan Wijaya (2025) menjelaskan implementasi Coretax dalam proses pelaporan pajak melalui pendekatan penerimaan teknologi. Bagi Generasi

Z yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital, ketersediaan sistem elektronik memang dapat mengurangi hambatan administratif, tetapi keberadaan teknologi saja belum tentu secara otomatis menghasilkan perilaku patuh. Efektivitas modernisasi tetap bergantung pada kemudahan penggunaan, pemahaman wajib pajak, serta pengalaman ketika berinteraksi dengan sistem perpajakan.

Faktor kelima adalah manfaat pajak. Kesediaan seseorang untuk memenuhi kewajiban perpajakan dapat dipengaruhi oleh pemahamannya mengenai kegunaan pajak bagi kepentingan publik. Pajak yang dipersepsikan memberikan manfaat melalui penyediaan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta pelayanan masyarakat dapat memperkuat alasan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya. Kurniawan *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai manfaat pajak dan sanksi perpajakan merupakan faktor yang berkaitan dengan kepatuhan pajak. Dalam konteks Generasi Z, pemahaman terhadap manfaat tersebut menjadi penting karena kewajiban pajak tidak hanya dipersepsikan sebagai pengurangan pendapatan pribadi, tetapi juga sebagai kontribusi terhadap pembiayaan kebutuhan bersama. Oleh sebab itu, semakin jelas manfaat pajak yang dipahami dan dirasakan wajib pajak, semakin kuat dasar bagi terbentuknya perilaku pelaporan pajak yang bertanggung jawab.

Tabel 1.3 Capaian Kepatuhan SPT Tahunan Kanwil DJP Jawa Tengah I (Per November 2024)

Unit Kerja	Wajib SPT	Realisasi IKU Kepatuhan (%)
KPP Pratama Semarang Timur	19.786	120,13%
KPP Madya Semarang	1.461	119,76%
KPP Pratama Semarang Selatan	9.968	119,35%
KPP Pratama Semarang Tengah	12.609	110,62%
Total Kanwil DJP Jateng I	873.349	107,65%

Sumber Data: Laporan Kinerja Kanwil DJP Jawa Tengah I.

Kelima faktor tersebut menjadi semakin relevan apabila dikaitkan dengan kondisi perpajakan di Kota Semarang. Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1.3, Kanwil DJP Jawa Tengah I mencatat capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) kepatuhan sebesar 107,65% pada November 2024, sedangkan KPP Pratama Semarang Timur mencatat capaian sebesar 120,13%. Angka tersebut perlu dipahami sebagai capaian terhadap target IKU, sehingga tidak tepat apabila langsung ditafsirkan sebagai persentase seluruh wajib pajak yang telah melaporkan SPT. Meskipun capaian indikator tersebut menunjukkan kinerja administratif yang baik, data agregat tersebut belum menjelaskan bagaimana perilaku pelaporan pajak pada kelompok Generasi Z secara khusus. Dengan kata lain, capaian institusional yang tinggi belum menjawab faktor-faktor individual apa yang mendorong atau menghambat Generasi Z dalam melaksanakan pelaporan pajaknya.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian terdahulu cenderung menguji faktor-faktor kepatuhan

secara terpisah. Effendi dan Yuliarini (2025), misalnya, membahas pengetahuan pajak, gaya hidup, kesadaran wajib pajak, dan sosialisasi pada Generasi Z, sedangkan Salsabila dan Kurniawan (2024) lebih menekankan literasi, persepsi, dan digitalisasi sistem perpajakan. Penelitian mengenai modernisasi administrasi perpajakan juga lebih banyak dilakukan dalam konteks wajib pajak secara umum atau penerapan sistem tertentu (Bahrien & Purba, 2024; Ramadhan & Wijaya, 2025). Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan untuk menguji secara bersama-sama faktor internal, pola pengelolaan keuangan, penilaian terhadap sistem, perkembangan teknologi administrasi, dan manfaat yang dirasakan dalam menjelaskan perilaku pelaporan pajak Generasi Z, khususnya di Kota Semarang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis perilaku pelaporan pajak Generasi Z di Kota Semarang melalui lima variabel utama, yaitu kesadaran pajak, gaya hidup, persepsi, modernisasi sistem pajak, dan manfaat pajak. Pemilihan kelima variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor internal maupun eksternal yang membentuk perilaku pelaporan pajak generasi muda. Penelitian ini sekaligus mengisi kesenjangan penelitian dengan menempatkan Generasi Z di Kota Semarang sebagai objek kajian yang spesifik, bukan sekadar sebagai bagian dari populasi wajib pajak secara umum. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi peningkatan kepatuhan pajak yang lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital. Variabel ini juga telah konsisten dengan rumusan masalah

penelitian yang memuat kesadaran pajak, gaya hidup, persepsi, modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan manfaat pajak.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kesadaran pajak berpengaruh terhadap pelaksanaan kewajiban pajak Generasi Z di Kota Semarang?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pelaksanaan kewajiban pajak Generasi Z di Kota Semarang?
3. Apakah persepsi terhadap proses perpajakan berpengaruh terhadap pelaksanaan kewajiban pajak Generasi Z di Kota Semarang?
4. Apakah modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap pelaksanaan kewajiban pajak Generasi Z di Kota Semarang?
5. Apakah manfaat pajak berpengaruh terhadap pelaksanaan kewajiban pajak Generasi Z di Kota Semarang?

C. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

- a. Kajian ini diharapkan mampu memperluas wawasan akademik, empiris di bidang perpajakan, khususnya mengenai perilaku pelaporan pajak pada Generasi Z di Indonesia, yang sampai saat ini masih belum banyak dikaji.
- b. Penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan penerapan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam konteks perilaku perpajakan generasi muda, dengan mengintegrasikan faktor gaya

hidup serta modernisasi sistem perpajakan sebagai variabel yang relevan dalam era digital.

- c. Di samping itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan ilmiah bagi studi berikutnya yang membahas kepatuhan pajak berbasis generasi, pendekatan psikologi sosial, serta dinamika perilaku dalam ekonomi digital.
- d. Penelitian ini turut memberikan penguatan dasar konseptual bahwa kepatuhan pajak tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pengetahuan dan regulasi hukum semata, tetapi juga oleh faktor sosial, psikologis serta perkembangan teknologi yang membentuk perilaku individu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

Temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan strategis dalam merancang pendekatan sosialisasi perpajakan yang lebih adaptif dan relevan dengan karakteristik Generasi Z, seperti melalui pemanfaatan media sosial, pengembangan konten digital yang interaktif, maupun penerapan gamifikasi dalam edukasi pajak. Lebih lanjut, penelitian ini juga berpotensi digunakan sebagai dasar dalam penyempurnaan sistem digital perpajakan agar lebih sederhana, cepat, dan menarik bagi generasi muda.

b. Bagi Pemerintah Daerah Kota Semarang

Kajian ini diharapkan mampu sumber informasi dalam penyusunan kebijakan peningkatan literasi pajak daerah, khususnya

bagi kelompok usia muda yang baru memasuki dunia kerja. Selain itu, Temuan penelitian ini diharapkan mampu mendukung pemerintah daerah dalam memetakan potensi wajib pajak baru dari kalangan Generasi Z, sehingga dapat meningkatkan kontribusi pajak daerah secara berkelanjutan.

c. Bagi Perguruan Tinggi dan Akademisi

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar maupun referensi dalam pengembangan penelitian lanjutan di bidang akuntansi perpajakan, ekonomi perilaku, dan manajemen publik. Di samping itu, penelitian ini juga dapat mendorong terjalinnya kerja sama antara institusi perguruan tinggi dan otoritas pajak dalam pelaksanaan program literasi pajak di lingkungan kampus.

d. Bagi Masyarakat Umum dan Generasi Z

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran moral serta tanggung jawab sosial masyarakat, khususnya Generasi Z, terhadap tanggung jawab pajak sebagai wujud peran serta nyata dalam pembangunan nasional. Selain itu, kajian ini juga dapat menumbuhkan kepercayaan terhadap pemerintah melalui peningkatan pemahaman mengenai manfaat pajak yang transparan dan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.

D. Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab pokok yang disajikan secara runtut dan saling berhubungan, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu yaitu pendahuluan berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Di dalamnya mencakup latar belakang yang menguraikan pentingnya penelitian serta fenomena yang melatarbelakanginya, perumusan masalah sebagai arah pembahasan, serta tujuan penelitian yang hendak dicapai, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis, serta sistematika penulisan sebagai panduan keseluruhan isi penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II memuat kajian pustaka yang membahas mengenai penguraian landasan teori serta kajian pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Pembahasan meliputi teori-teori utama seperti *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Slippery Slope Framework*, serta *Compliance Model (OECD)* yang digunakan sebagai dasar analisis. Di samping itu, pada bab ini turut disajikan konsep-konsep variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III membahas metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan, populasi serta sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis secara empiris.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV merupakan luaran dan pembahasan yang menyajikan hasil kajian yang didapatkan dari proses pengolahan dan analisis data. Hasil tersebut kemudian dibahas secara mendalam dengan mengaitkan teori serta penelitian terdahulu. Pembahasan difokuskan pada interpretasi hasil uji hipotesis serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan penutup yang terdiri bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini turut memuat keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian serta saran sebagai bahan pertimbangan bagi studi berikutnya maupun pihak-pihak yang relevan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terkait dengan faktor faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan pajak Generasi z di Kota Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pelaporan Pajak Generasi Z di Kota Semarang. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman moral dan tanggung jawab kewarganegaraan Generasi Z, maka perilaku pelaporan pajak, termasuk kepatuhan dan kejujuran SPT, akan semakin meningkat. Generasi Z menganggap bahwa kewajiban kewarganegaraan merupakan bentuk upaya dalam mendukung pembangunan nasional. Temuan ini selaras terhadap Teori Perilaku, dimana sikap kesadaran memberikan pengaruh pada Tindakan nyata berupa pelaporan pajak tepat waktu.
2. Pengaruh Gaya Hidup memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perilaku Pelaporan Pajak Generasi Z di Kota Semarang. Variabel ini merupakan faktor paling dominan serta menjelaskan bahwa semakin tinggi pengelolaan keuangan Generasi Z yang rasional dan terkontrol dalam mengutamakan kebutuhan pokok maka akan memberikan dampak pada kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

3. Persepsi berpengaruh positif dan signifikan Perilaku Pelaporan Pajak Generasi Z di Kota Semarang. Generasi Z cenderung meyakini bahwa kepercayaan (trust) terhadap otoritas perpajakan akan menguat jika beban pajak didistribusikan secara adil berdasarkan kemampuan ekonomi masing-masing individu dan prosedurnya dikelola secara transparan. Kepercayaan ini pada akhirnya akan membentuk motivasi kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*), di mana setiap individu akan merasa aman terlibat dalam system administrasi perpajakan, termasuk dalam pelaporan SPT tanpa adanya kecurigaan terhadap penyalahgunaan wewenang.
4. Modernisasi Sistem Pajak tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku pelaporan Pajak Generasi Z. Kemudahan sistem pelaporan pajak menggunakan akses digital seperti e-filing atau coretax ternyata tidak serta merta memberikan dampak kepatuhan mereka dalam pelaporan pajak. Hal ini dapat dihubungkan tentang karakteristik generasi Z yang memang pada dasarnya menganggap bahwa akses digital sudah menjadi sebuah fasilitas standar atau kebutuhan lumrah dalam kehidupan sehari-hari dan bukan lagi sebagai faktor utama yang mempengaruhi sikap kepatuhan mereka.
5. Manfaat pajak berpengaruh signifikan perilaku pelaporan Pajak Generasi Z. Kesiapan Generasi Z dalam memenuhi kewajiban perpajakannya didorong oleh adanya prinsip timbal balik yang adil. Pelaporan pajak yang dilakukan Generasi Z dipengaruhi oleh apa yang

dirasakan dan dilihat mereka terhadap kontribusi uang pajak yang diwujudkan oleh pemerintah baik itu dalam bentuk pembangunan infrastruktur fisik, pelayanan Kesehatan, serta Pendidikan.

B. Implikasi

1. Teoritis

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam menjelaskan perilaku kepatuhan pelaporan pajak, dengan penekanan bahwa keputusan wajib pajak tidak hanya dipengaruhi oleh aspek normatif (regulasi), tetapi juga oleh faktor internal individu seperti niat baik (kesadaran wajib pajak) dan kondisi gaya hidup yang mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan. Dalam konteks pengembangan keilmuan akuntansi syariah, temuan ini memberikan kontribusi penting bahwa perilaku kepatuhan tidak semata-mata bersifat administratif, tetapi juga memiliki dimensi moral dan kesadaran spiritual yang selaras dengan prinsip amanah (tanggung jawab), keadilan, dan maslahah. Dengan demikian, TPB dapat diperkaya melalui perspektif nilai-nilai akuntansi syariah yang menekankan bahwa kepatuhan fiskal tidak hanya berbasis kontrol eksternal, tetapi juga dorongan etis dan spiritual internal individu sebagai bagian dari tanggung jawab sosial-ekonomi.
- b. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi sistem perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan

pelaporan pajak, khususnya pada Generasi Z. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran paradigma bahwa teknologi seperti e-Filing tidak lagi dipersepsikan sebagai faktor pendorong kepatuhan, melainkan telah menjadi standar dasar dalam layanan perpajakan. Implikasinya, dalam pengembangan sistem administrasi perpajakan ke depan, inovasi teknologi tidak cukup hanya berfokus pada digitalisasi layanan, tetapi perlu diarahkan pada peningkatan user experience, integrasi data yang lebih personal, serta pendekatan berbasis perilaku (behavioral tax system). Dalam perspektif akuntansi syariah, teknologi perpajakan juga perlu mendukung transparansi dan akuntabilitas yang lebih kuat sebagai bentuk implementasi nilai amanah dalam pengelolaan keuangan publik.

2. Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi yang positif terhadap pajak serta keyakinan akan manfaat nyata pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan pajak Generasi Z. Oleh karena itu, implikasi kebijakan yang dapat dikembangkan adalah perlunya transformasi pendekatan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dari sekadar penegakan kepatuhan administratif menjadi pendekatan berbasis kepercayaan (*trust-based compliance*).

Dalam implementasinya, DJP perlu memperkuat transparansi penggunaan pajak melalui publikasi yang lebih sistematis dan mudah dipahami, baik melalui media digital maupun non-digital, dengan

menampilkan secara konkret hasil pembangunan yang dibiayai dari pajak. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran fiskal, tetapi juga dapat memperkuat nilai keadilan distribusi (*distributive justice*) yang sejalan dengan prinsip akuntansi syariah.

Selain itu, kebijakan perpajakan ke depan dapat diarahkan pada penguatan edukasi fiskal berbasis generasi, khususnya Generasi Z, dengan pendekatan komunikasi yang lebih interaktif, visual, dan berbasis teknologi digital. Hal ini penting untuk membangun literasi pajak yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan sosial dalam membayar pajak sebagai bentuk kontribusi terhadap kemaslahatan publik.

C. Saran-Saran

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

Pertama, Mengingat bahwa persepsi Generasi Z mampu memberikan dorongan bagi mereka untuk memotivasi mereka dalam pelaporan pajak, DJP disarankan mampu mengemas saran komunikasi terkait dengan realisasi pajak melalui pendekatan yang humanis dan edukatif melalui media sosial, dengan menekankan nilai tanggung jawab moral serta fungsi redistribusi ekonomi yang adil.

Kedua, meskipun modernisasi perpajakan dianggap sebagai fasilitas standar minimum, DJP harus tetap menjaga stabilitas operasional pada sistem *E-Filling* atau Coretax, khususnya dalam upayaantisipasi terjadinya lonjakan trafik pada masa puncak pelaporan.'

2. Bagi Wajib Pajak Generasi Z

Mengingat mayoritas responden berada pada rentang usia kerja dimana memiliki tingkat pendapatan yang relatif stabil, Generasi Z disarankan untuk terus meningkatkan literasi perpajakan serta menambah wawasan terkait pengelolaan keuangan, sehingga pelaporan kewajiban perpajakan dapat dilakukan secara mandiri, jujur, dan bebas dari risiko tunggakan masa lalu.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pertama, penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas fokus penelitian yang tidak hanya terbatas di Kota Semarang, melainkan wilayah lain dengan karakteristik ekonomi, infrastruktur, dan akses digital yang berbeda. Hal ini penting, agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi dalam menggambarkan perilaku pelaporan pajak.

Kedua, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data bukan hanya melalui kuesioner, melainkan menambah pendekatan lain yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*). Melalui pendekatan ini akan mampu menggalikan tindakan aktual wajib pajak secara lebih akurat dan objektif di lapangan.

Terakhir, variabel independent dalam regresi ini hanya memberikan kontribusi sebesar 83,9 persen terkait faktor faktor yang mempengaruhi pelaporan pajak. Artinya terdapat 16,1 persen variasi perilaku pelaporan pajak yang dipengaruhi oleh faktor faktor lain di luar model.

Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel-variabel independen baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. (2019). Kebijakan Fiskal dalam Ekonomi Islam. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 17(2). <https://doi.org/10.32694/010760>
- Ajzen, I. (1991a). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (1991b). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anesi, V. (2008). Incentives and prosocial behavior in democratic societies. *Journal of Economic Psychology*, 29(6), 849–855. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2008.03.004>
- Angella Keristiani Tia, & Djunita Permata Indah. (2023). Analysis the Effect of Money Ethics and Tax Morale on Tax Evasion With Lifestyle as a Moderation Variabel. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(2), 361–367. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i2.909>
- Bahrien, M., & Purba, M. A. (2024). Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan, Transparansi dan Kepercayaan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *ECo-Buss*, 6(3), 1220–1234. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1103>
- Bobek, D. D., & Hatfield, R. C. (2003). An Investigation of the Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance. *Behavioral Research in Accounting*, 15(1), 13–38. <https://doi.org/10.2308/bria.2003.15.1.13>
- BPS Kota Semarang. (2024). Kota Semarang Dalam Angka 2024. *Kota Semarang Dalam Rangka Municipality in Figures*, 51, 358.
- Cahyono, W. (2026). Laporan SPT lewat Coretax masih minim, DJP Jateng II ingatkan sanksi denda. In *RRI Semarang*.
- Cresswell. (2018). *Emerging Methods in Family Research* (S. M. McHale, P. Amato, & A. Booth, Eds.; Vol. 4). Springer-International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-01562-0>
- Dwidienawati, D., Pradipto, Y., Indrawati, L., & Gandasari, D. (2025). Internal and external factors influencing Gen Z wellbeing. *BMC Public Health*, 25(1), 1584. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22124-5>
- Effendi, H. F. , & Y. S. (n.d.). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Gaya Hidup, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Gen Z . *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*.
- Effendi, H. F., & Yuliarini, S. (2025). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Gaya Hidup, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Gen Z. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 21(1), 53. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v21i1.4232>

- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fatmanah, Y., & Arasy Harwida, G. (2024). Analisis Pengetahuan dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Pengusaha Marketplace di Kalangan Generasi Z. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 10(2), 241–249. <https://doi.org/10.38204/jrak.v10i2.1940>
- Gusfahmi. (2024). *Pajak dalam Perspektif Ekonomi Islam (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Homburg, C., Klarmann, M., & Vomberg, A. (Eds.). (2020a). *Handbook of Market Research*. Springer Nature Switzerland. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>
- Homburg, C., Klarmann, M., & Vomberg, A. (Eds.). (2020b). *Handbook of Market Research*. Springer Nature Switzerland. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>
- Kastlunger, B., Lozza, E., Kirchler, E., & Schabmann, A. (2013). Powerful authorities and trusting citizens: The Slippery Slope Framework and tax compliance in Italy. *Journal of Economic Psychology*, 34, 36–45. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2012.11.007>
- Kurniawan, D., Hutapea, S. P., & Andini, E. R. (2022). Kepatuhan Pajak dalam Perspektif Teori Motivasi X dan Y serta Implikasinya terhadap Fraud. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 10(2), 154–159. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v10i2.3843>
- Latuamury & Usmany A. E. M., J. (2021). Pengaruh pengetahuan perpajakan, sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak. *Kupna Akuntansi*, 2(1).
- Misra, F. (2019). No Title. *TAX COMPLIANCE: THEORIES, RESEARCH DEVELOPMENT AND TAX ENFORCEMENT MODELS*, 03 Nomor 0.
- Mutia Basri, Y., & azhar, A. (n.d.). Voluntary Tax Compliance: Impact of Justice And Trust In Government Authorities. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24, 2020.
- Nwabuko, O. C., Iwu, L. O., Njoku, P. U., & Nwamoh, U. N. (2024). *An+Overview+of+Research+Study+Designs+in+Quantitative+Research+Methodology*.
- Oktaviani, N., & Kurniawati, L. (2026). Pengaruh Tax Morale, Kesadaran Pajak dan Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Calon Wajib Pajak Generasi Z. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 117–126. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v9i1.2150>
- Pratama, A., & Urumsah, D. (2024). Determinan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dengan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 86–102. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i1.26422>
- Prihandoko, N. D., & Rahmanda, G. A. (n.d.). *Modernization System Taxation in the Midst of the Digital Economy Wave : A Study Literature*. Retrieved <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrp-amnesty>

- Ramadhan, G., & Wijaya, S. (2025). Implementasi Core Tax Administration System (Coretax) dalam pelaporan pajak: Analisis Technology Acceptance Model di PT ABC. *Akuntansiku*, 4(4), 303–315. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v4i4.1644>
- Rhamadan, M. T., Rifainy, A. H., & Wahyuni, C. T. (2024). Tax Knowledge Analysis of Millennials and Generation Z for Sustainability Development in Indonesia. *American Journal of Economics and Business Management*, 7(8), 363–369. <https://doi.org/10.31150/ajeblm.v7i8.2888>
- Salsabila, & K. (2019). Persepsi pelaporan pajak di kalangan Gen Z. *Jurnal Ekonomi*.
- Satriya Sari Judijanto L. Baihaqi Irawati T. Harsono I. . . Tandililing, I. W. (2024). *Konsep Dasar Perpajakan*. Green Pustaka Indonesia.
- Setyawan & Limajatini, Y. B. K. (2025). Pengaruh modernisasi sistem dan sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak. *Prosiding Ekonomi Dan Bisnis*.
- Shaharuddin, N. S., Palil, M. R., Ramli, R., & Maelah, R. (2023a). *Understanding Tax Compliance among Sole Proprietors : A Theory of Planned Behaviour Analysis*. 13(2).
- Shaharuddin, N. S., Palil, M. R., Ramli, R., & Maelah, R. (2023b). Understanding Tax Compliance among Sole Proprietors: A Theory of Planned Behaviour Analysis. *Journal of Management and Muamalah*, 13(2), 114–126. <https://doi.org/10.53840/jmm.v13i2.178>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 5). Penerbit Lentera Hati.
- Slater, P., & Hasson, F. (2025). Quantitative Research Designs, Hierarchy of Evidence and Validity. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 32(3), 656–660. <https://doi.org/10.1111/jpm.13135>
- Solihat, S., & Agus Santoso, R. (2024). Analisis Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta Tahun 2020-2024. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(4).
- Space, W. L. (n.d.). *No Title*.
- Surugiu, C., Surugiu, M.-R., & Gradinaru, C. (2024). Millennials vs. “Zoomers” Tax Compliance Behaviour in Romania: SEM and GLM with Survey Data. *Engineering Economics*, 35(1), 102–118. <https://doi.org/10.5755/j01.ee.35.1.33517>
- Susanti, S., Susilowibowo, J., & Hardini, H. T. (2020a). APAKAH PENGETAHUAN PAJAK DAN TINGKAT PENDIDIKAN MENINGKATKAN KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.25>
- Susanti, S., Susilowibowo, J., & Hardini, H. T. (2020b). APAKAH PENGETAHUAN PAJAK DAN TINGKAT PENDIDIKAN MENINGKATKAN KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.25>
- Syahrial, E. H., & Harefa, J. V. (2025). Persepsi Generasi Z terhadap Edukasi Perpajakan melalui Media Sosial: Studi pada Digital Natives di DKI Jakarta.

- Academy of Education Journal*, 16(1), 18–25.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v16i1.2700>
- Torgler, B. (2007). *Tax Compliance and Tax Morale*. Edward Elgar Publishing.
<https://doi.org/10.4337/9781847207203>
- Trisakti, U., Kyai, J., No, T., & Jakarta, I. (2023). *UNDERSTANDING GEN Z TAX COMPLIANCE BEHAVIOUR ERVINA KURNIA* KHOMSIYAH* (Vol. 25, Number 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Utami, R. T., Tjaraka, H., & Rahmiati, A. (2025). The Influence of Digitalization of the Tax System..... 3903 THE INFLUENCE OF DIGITALIZATION OF THE TAX SYSTEM, SOCIAL MEDIA, AND HEDONISM CULTURE ON TAX COMPLIANCE. In *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* (Vol. 8, Number 2).
- Wahyudi, D. (2025). Tantangan dalam meningkatkan tax ratio di Indonesia: Shadow economy dan kepatuhan. In *Blog Pajak*.
- Winoto, L. O., Indudewi, D., & Prihantini, F. N. (2022). TAX ADMINISTRATION TECHNOLOGY AND TAXPAYER COMPLIANCE. *Economics & Business Solutions Journal*, 6(1).
- Yasa, I. N. P., & Martadinata, I. P. H. (2019). Taxpayer Compliance from the Perspective of Slippery Slope Theory: An Experimental Study. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(2), 53–61. <https://doi.org/10.9744/jak.20.2.53-61>

